

Pengaruh Dukungan pada Perempuan Penderita HIV Di Kota Jambi Tahun 2022

Imat Rahmatilah*, Najmah, Nur Alam Fajar

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Correspondence email: imat.dr789@gmail.com, mr.nuralamfajar@gmail.com

Abstrak. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah retrovirus yang termasuk dalam famili lentivirus. HIV menyebabkan beberapa kerusakan sistem imun dan menghancurkannya. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. AIDS diartikan sebagai bentuk paling berat dari keadaan sakit terus-menerus yang berkaitan dengan infeksi HIV. Pengabaian hak kesehatan reproduksi perempuan terkait tes HIV merupakan hambatan untuk mengakses layanan HIV. Keadaan ini menyebabkan perempuan dengan HIV masuk ke dalam kondisi yang buruk secara fisik maupun psikologis sehingga diperlukan ketahanan yang baik agar perempuan yang terinfeksi HIV ini dapat terus melanjutkan hidupnya tanpa tekanan mental yang berat. Penelitian ini bertujuan secara mendalam melihat pengaruh pemberian dukungan pada perempuan penderita HIV di Kota Jambi menggunakan desain penelitian kualitatif dengan teknik mengumpulkan data serta wawancara mendalam. Penelitian ini melibatkan 7 informan kunci dengan sebaran usia 31 tahun sampai dengan 51 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perempuan yang menderita HIV di Kota Jambi mengalami gangguan fisik dan psikologis, mereka perlu mendapatkan perhatian dan dukungan baik dari keluarga, teman dan pendamping serta petugas kesehatan.

Kata Kunci: Dukungan; Perempuan dan HIV.

Abstract. *Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a retrovirus that belongs to the lentivirus family. HIV causes some damage to the immune system and destroys it. Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a collection of symptoms and infections that arise due to damage to the human immune system due to infection with the HIV virus. AIDS is defined as the most severe form of persistent illness associated with HIV infection. The neglect of women's reproductive health rights related to HIV testing is an obstacle to accessing HIV services. This situation causes women with HIV to enter into a bad condition physically and psychologically so that good resilience is needed so that these HIV-infected women can continue their lives without heavy mental stress. This study aims to in-depth look at the effect of providing support to women living with HIV in Jambi City using a qualitative research design with data collection techniques and in-depth interviews. This study involved 6 key informants with an age distribution of 31 to 47 years. The results showed that women living with HIV in Jambi City experienced physical and psychological disorders, they need to get attention and support from family, friends and companions as well as health workers.*

Keywords: Support; Women and HIV.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah retrovirus yang termasuk dalam famili lentivirus. HIV menyebabkan beberapa kerusakan sistem imun dan menghancurkannya. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. AIDS diartikan sebagai bentuk paling berat dari keadaan sakit terus-menerus yang berkaitan dengan infeksi HIV (Burn, 2000). *World Health Organization* (2017), memperkirakan bahwa AIDS telah membunuh lebih dari 25 juta jiwa sejak pertama kali diakui tahun 1981, membuat AIDS sebagai salah satu epidemik paling menghancurkan. Depresi merupakan gangguan mental yang umum, ditandai oleh kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau rendah diri, terganggu tidur atau nafsu makan, perasaan lelah dan konsentrasi yang buruk. Kemampuan untuk melanjutkan hidup setelah ditimpa kemalangan atau mengalami tekanan yang berat dan situasi-situasi yang semakin sulit

bukanlah sebuah keberuntungan melainkan sebuah kemampuan tertentu pada diri individu yang dikenal dengan resiliensi. Perempuan yang hidup dengan HIV mengalami stres dan kesulitan yang signifikan karena kerentanan gender terhadap HIV. Seseorang yang menerima dukungan dari keluarga cenderung untuk lebih mudah menerima nasihat medis daripada yang tidak menerima dukungan dari keluarganya (Duarsa, 2010).

Stigma dan diskriminasi yang diterima oleh perempuan dengan HIV menyebabkan mereka masuk ke dalam kondisi yang penuh dengan tekanan, hilang harapan dan stress yang berkepanjangan. Dibutuhkan ketahanan mental yang kuat agar perempuan dengan HIV tidak masuk ke fase depresi. Ketahanan didefinisikan sebagai kemampuan dan proses untuk mengubah kesulitan menjadi peluang untuk pertumbuhan dan adaptasi. Sebagian besar wanita yang hidup dengan HIV di Indonesia memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dari pada pria, terutama wanita yang sudah menikah karena mereka kebanyakan tertular dari pasangannya (Widoyono, 2015).

Kota Jambi memiliki kasus HIV/AIDS yang paling tinggi di antara kabupaten/kota di provinsi Jambi. dari 2933 kasus kumulatif HIV/AIDS di provinsi Jambi, 1598 (54,48%) kasus berasal dari kota Jambi (Dinkes Prov Jambi, 2021, Dinkes Kota Jambi, 2021). Demikian juga dengan jumlah perempuan dengan HIV, Kota Jambi menempati urutan pertama terbanyak yaitu sebanyak 509 orang (76,2%) dari total 668 orang jumlah perempuan dengan HIV/AIDS di Provinsi Jambi. Dari laporan dinas Kesehatan Kota Jambi tercatat 4 kematian perempuan dengan HIV karena AIDS sepanjang tahun 2020. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat salah satu tujuan dari pengendalian HIV adalah tidak adanya kematian terkait dengan AIDS.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi terhadap informan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi yang sifatnya kultural (berbasis budaya) yakni mengenai nilai-nilai, pengetahuan, sikap, opini/pendapat, motivasi atau perilaku pada populasi tertentu berdasarkan perspektif populasi yang diamati. Penelitian ini lebih menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya (Sugiyono 2018). Wawancara mendalam dilakukan terhadap 7 orang informan. Pada

penelitian ini informan adalah perempuan penderita HIV yang tinggal di Kota Jambi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Selain itu penulis juga melakukan triangulasi metode yaitu dengan melakukan observasi terhadap informan. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan voice recorder dan instrumen penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari panduan wawancara dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik informan Penelitian

Informan	Umur (Thn)	Pendidikan	Status	Pekerjaan
P1	51	SMA	Cerai mati	Pedagang
P2	36	SMK	Menikah	IRT
P3	34	SD	Menikah	IRT
P4	36	SMP	Menikah	IRT
P5	31	SMA	Menikah	IRT
P6	41	SMP	Cerai mati	Pedagang
P7	41	SMA	Menikah	IRT

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Usia informan berkisar diantara 31 sampai dengan 51 tahun, dengan pendidikan setara SMA sebanyak 4 orang, SMP 2 orang dan setingkat SD 1 orang. Status pernikahan 71,4% menikah dan 28,6% memiliki status cerai mati. Sebanyak 71,4% informan berprofesi sebagai Ibu Rumah tangga dan 28,6 % bekerja sebagai pedagang.

Tabel 2. Matrik Kesulitan dan Tekanan yang dialami oleh Perempuan Dengan HIV

Kode	Sub Tema	Tema
Suami meninggal Anak meninggal Dijauhi keluarga	Perasaan kehilangan	Kesulitan atau tekanan yang dialami oleh perempuan dengan HIV
Anak positif HIV Harus menghidupi anak	Beban dan tanggung jawab bertambah	
Takut dijauhi keluarga Merasa hina , kotor, jijik Merasa menjadi beban	Stigma internal	
Sakit TB paru Sariawan Gatal-gatal	Gangguan fisik	
Depresi Keinginan untuk bunuh diri	Gangguan psikologis	
Tidak diajak dalam acara keluarga Tidak dikunjungi keluarga Ditempatkan di ruang belakang Alat makan dipisah	Diskriminasi	

Sumber: data olahan

Tabel 2 diketahui bahwa perempuan dengan HIV mengalami berbagai kesulitan dan tekanan yang menimbulkan gangguan baik secara fisik maupun secara psikologis. Perasaan kehilangan dialami oleh beberapa orang informan seperti disampaikan oleh beberapa informan:

“Suami saya meninggal hanya beberapa bulan setelah dinyatakan positif HIV”. P4
 “Saya menunggunya selama 10 tahun, anak perempuan saya, ketika dikasih hanya 3 bulan dia bertahan...” P7.

Beberapa orang mengalami kesulitan karena anaknya juga positif, seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini:

“setelah tau hasilnya Positif bu. Saya belum siap bu untuk berobat bu. Anak positif juga. Anak sudah sering sakit, harus diobatin, suami sakit berat, mau marah tapi bagaimana suami kondisi kayak gitu..” P5.

“kami periksa di prodia waktu itu bu, hasilnya sayo positif anak yg kecil positif anak yang besar negative, ya Allah rasanya kiamat hari itu bu, mungkin hari inilah akhir hidup aku, pantaslah anakku ini kurus terus, rupanya anak kita tuh sakit bang ”P3.

“Saya harus menghidupi anak-anak, kalo saya sakit siapa lagi yang akan memperhatikan mereka, bapaknya sudah tidak ada.. ” P6

Gangguan secara fisik dan psikologis juga dialami oleh beberapa informan:

“saya sudah terbaring saja, tidak bisa bangun, sariawan tidak sembuh-sembuh, tidak bisa makan, sampai saya pindah ke rumah orang tua dulu, pikiran saya saya kena kanker lidah, ternyata... ” P6

“Saya mengalami keputihan dan gatal-gatal yang tidak kunjung sembuh” P2

“ ah udahlah dak perlu hidup lagi rasanya gitu, rasanya ga bakal sembuh, memang ga bakalan sembuh kan bu, tapi dak taulah karena ada obat ARV itu kan, sampai ke rumah itu, pokoknya macam mana orang stress bu..” P1.

“saya sudah sempat bawa kain panjang, naik keatas rumah, sempet juga kepikiran untuk mengakhiri hidup”P7

Mereka juga mengalami stigma internal dan diskriminasi baik di keluarga maupun di fasilitas layanan kesehatan:

“Itulah HIV/AIDS, itu penyakit yang menjijikan, saya tau lah dari dulu itu kan penyakit yang sangat dibenci orang la gitu kan. Nah kalo kena penyakit itu pastilah dikucilin oleh masyarakat, pasti kita nih sudah dicap perempuan dak bener gitu kan, pasti saya nih ga bisa keluar rumah gitu, dijauhi orang-orang, dak bisa ngomonglah bu kok bisa jadi kena gitu.” P1.

“Awal-awalnya sih ada, kayak diasingkan itu, dipisahkan sama keluarga bu, jadi gelas piring sendok dipisah, dikasih nama, tidur juga di belakang” P3.

“Satu bulan abang sayo dak mau nginjak rumah sayo bu, sedih down bu, saya hanya bisa pasrah bu, saya serahkan semua sama Allah..”P4.

Berdasarkan hasil penelitian ini perempuan dengan HIV mengalami beberapa gangguan psikologis yang cukup berat, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa setelah didiagnosa HIV perempuan mengalami masalah kesehatan mental 3 kali lipat dibanding sebelumnya (Pratama, 2012).

Tabel 3. Dukungan yang diperoleh Perempuan Dengan HIV di Kota Jambi

Kode	Sub tema	Tema
bercerita kepada anak bercerita pada suami bercerita pada keluarga bercerita kepada teman komunitas	Memiliki orang yang dapat dipercaya	dukungan eksternal
Anak-anak mendukung pekerjaan saya Ayuk saya membantu saya modal	Memiliki dukungan untuk mandiri	
Saya dekat dengan petugas Kalo di puskesmas tuh aman Obat diambilin pendamping	Memiliki akses pelayanan	

Sumber: data olahan

Dukungan eksternal yang diberikan oleh keluarga, teman dan pasangan merupakan sumber kekuatan dan semangat bagi perempuan penderita HIV. Sebagai sumber ketahanan dan kepercayaan akan menjadi sumber pertama pembentukan resiliensi pada individu, oleh karena itu apabila individu didukung dengan baik oleh keluarga dan lingkungannya individu tersebut akan mampu menjalani perawatan dengan baik. Individu yang tumbuh di lingkungan yang memberikan dukungan kesempatan mengikuti aktivitas dan mengembangkan keterampilan akan mendorong individu mampu untuk menyelesaikan masalah dan bangga akan dirinya. Dukungan dari keluarga dan lingkungan akan

menumbuhkan perasaan mampu untuk mengendalikan dan mengatur diri serta menjadi dasar untuk menerima kritikan orang lain.

SIMPULAN

Perempuan dengan HIV di Kota Jambi mengalami berbagai kesulitan akibat status HIV yang disandangnya, selain gangguan fisik akibat penyakit yang dideritanya mereka juga mengalami gangguan psikologis. Dukungan dan perhatian dari keluarga, teman, pendamping dan petugas kesehatan merupakan sumber ketahanan yang sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burn, R. B. 2000. *Teori, pengukuran, perkembangan, dan perilaku*. Alih bahasa oleh Eddy. Jakarta: Arcan.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2021. Evaluasi Program Pengendalian HIV Kota Jambi. Bidang P2 Dinkes Kota Jambi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. 2021. Capaian program HIV-AIDS dan PIMS. Koordinasi program HIV AIDS TBC terintegrasi. Jambi.
- Duarsa, Wirya. 2010. *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: FKUI.
- Pratama, P. A. & Sulistyarini, I. 2012. Dukungan Keluarga dan Depresi pada HIV/AIDS di Yogyakarta. *Psikologika*, 12 (2), 29-37.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta.
- WHO. 2017. <http://www.who.int/topics/depression/en/>.
- Widoyono. 2015. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta, Erlangga